



STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PEMBELAJARAN MEMBACA AL- QUR'AN BAGI SISWA DI SMA NEGERI 1 AIR PUTIH

Masrina Rambe¹, Kasran², Widia Sari³

Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAI Tebing Tinggi Deli

masrinarambe18@gmail.com¹, abuahmad2038@gmail.com², widiassrr@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMA Negeri 1 Air Putih Kabupaten Batu Bara. Sebagian siswa telah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam aspek makhraj, tajwid, dan kelancaran membaca. Kondisi tersebut membutuhkan strategi guru Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi siswa di SMA Negeri 1 Air Putih Kabupaten Batu Bara, mendeskripsikan kondisi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa serta kendala yang mereka hadapi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Air Putih Kabupaten Batu Bara, dan mendeskripsikan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Air Putih Kabupaten Batu Bara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Air Putih Kabupaten Batu Bara dengan sumber data yang diperoleh dari guru Pendidikan Agama Islam dan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dilakukan dengan menyesuaikan pembelajaran terhadap kemampuan siswa melalui penggunaan metode tahsin dan Iqra', pemberian contoh bacaan, praktik membaca secara langsung, koreksi bacaan, pemberian motivasi, dan evaluasi. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa menunjukkan kondisi yang beragam. Sebagian siswa sudah lancar, sedangkan sebagian lainnya masih memerlukan bimbingan dalam makhraj, tajwid, dan kelancaran membaca. Kendala yang ditemukan berkaitan dengan perbedaan kemampuan dasar siswa, pemahaman tajwid, ketepatan makhraj, kepercayaan diri, serta kurangnya pembiasaan membaca di luar sekolah. Upaya guru dalam mengatasi kendala tersebut dilakukan melalui bimbingan individual, pembelajaran tambahan, latihan secara rutin, pemberian motivasi, serta kerja sama dengan orang tua. Dengan demikian, strategi guru PAI yang disesuaikan dengan kondisi siswa dan dilaksanakan secara berkelanjutan dapat mendukung peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Kata Kunci: Strategi Guru PAI, Pembelajaran Membaca Al-Qur'an, Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Siswa SMA

Abstract

This research was motivated by differences in students' Qur'an reading abilities at SMA Negeri 1 Air Putih, Batu Bara Regency. Some students were able to read the Qur'an well, while others still experienced difficulties in pronunciation (makhraj), Qur'anic recitation rules (tajwid), and reading fluency. This condition requires Islamic Religious Education teachers to apply strategies that are

appropriate to students' abilities and learning needs. This study aims to describe the strategies employed by Islamic Religious Education teachers in implementing Qur'an reading instruction for students at SMA Negeri 1 Air Putih, Batu Bara Regency; to describe the students' Qur'an reading abilities and the difficulties they encounter in learning to read the Qur'an at SMA Negeri 1 Air Putih, Batu Bara Regency; and to describe the efforts made by Islamic Religious Education teachers to overcome the difficulties faced by students in learning to read the Qur'an at SMA Negeri 1 Air Putih, Batu Bara Regency. This research employed a descriptive qualitative approach. The research was conducted at SMA Negeri 1 Air Putih, Batu Bara Regency, with data obtained from Islamic Religious Education teachers and students. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings showed that the teacher's strategies included adapting instruction to students' abilities through the use of tahsin and Iqra' methods, providing reading examples, conducting direct reading practice, correcting students' reading, providing motivation, and carrying out evaluations. Students' Qur'an reading abilities varied. Some students were fluent, while others still required guidance in pronunciation, tajwid, and reading fluency. The difficulties encountered were related to differences in students' basic abilities, understanding of tajwid, pronunciation accuracy, confidence, and limited reading practice outside school. The teacher addressed these difficulties through individual guidance, additional learning sessions, regular practice, motivation, and cooperation with parents. Therefore, teacher strategies that are adapted to students' conditions and implemented continuously can support the improvement of students' Qur'an reading abilities.

Keywords: *Islamic Religious Education Teacher Strategies, Qur'an Reading Instruction, Qur'an Reading Ability, Senior High School Students*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah menengah memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik yang beriman, bertakwaku, dan berakhlak mulia. Salah satu kompetensi dasar utama yang wajib dikuasai oleh peserta didik muslim adalah kemampuan membaca Al-Qur'an, mengingat Al-Qur'an merupakan pedoman hidup utama. Namun, pembelajaran membaca Al-Qur'an di tingkat sekolah menengah atas (SMA) menghadapi tantangan tersendiri. Keterampilan membaca Al-Qur'an siswa umumnya sangat bervariasi.

Kemampuan untuk membaca Al-Qur'an dengan baik tidak datang secara tiba-tiba, melainkan membutuhkan proses pembelajaran yang sistematis, terus menerus, dan didukung dengan strategi pembelajaran yang sesuai. Oleh karena itu, sekolah mempunyai tanggung jawab untuk membantu siswa agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik. Dalam hal ini, pembelajaran membaca Al-Qur'an disekolah tidak hanya fokus pada kelancaran dalam membaca, tetapi juga pada ketepatan makhraj, penerapan aturan tajwid, serta pengembangan kebiasaan membaca Al-Qur'an siswa.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di tingkat sekolah menengah umum masih sangat beragam (Aziz et al., 2023). Perbedaan latar belakang pendidikan dasar keagamaan, seperti pengalaman belajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) semasa kecil, sangat memengaruhi kecepatan dan ketepatan siswa dalam membaca Al-Qur'an di tingkat sekolah menengah (Adibah, 2024). Selain faktor internal tersebut, hambatan eksternal turut memengaruhi kualitas pembelajaran, di antaranya meliputi keterbatasan motivasi belajar, perbedaan kemampuan dasar antar siswa, hingga dampak negatif perkembangan teknologi dan *smartphone* yang mengalihkan waktu belajar siswa (Adibah, 2024). Temuan tersebut meunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an disekolah umum masih menjadi tantangan yang memerlukan perhatian serius dari para guru dan lembaga pendidikan (Yusni, 2024).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Air Putih Kabupaten Batu Bara, diperoleh bahwa keterampilan membaca Al-Qur'an siswa bervariasi. Sebagian siswa sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, namun ada juga siswa yang belum menguasai keterampilan tersebut, tidak bisa menerapkan hukum tajwid secara tepat dan masih kesulitan dalam melafalkan makhraj huruf. Perbedaan kemampuan tersebut dipengaruhi oleh latar belakang pengalaman belajar Al-Qur'an yang tidak sama, di mana sebagian peserta didik pernah mengikuti pendidikan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), sedangkan sebagian lainnya belum pernah memperoleh pembelajaran membaca Al-Qur'an secara intensif sebelum memasuki jenjang SMA. Kondisi tersebut menyebabkan guru Pendidikan Agama Islam menghadapi tantangan dalam melaksanakan pembelajaran yang mampu menyesuaikan perbedaan kemampuan peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengimplementasikan pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi siswa di SMA Negeri 1 Air Putih Kabupaten Batu Bara. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa beserta berbagai kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Lebih lanjut, penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji serta menganalisis upaya-upaya kongkret yang ditempuh oleh guru PAI dalam mengatasi kendala tersebut guna meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara optimal dan berkelanjutan.

Permasalahan tersebut menuntut adanya peranan aktif dan strategi komprehensif dari guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah (Ismameilisa, 2025). Strategi pembelajaran dipahami sebagai perencanaan sistematis yang mencakup pemilihan metode, pendekatan, media, serta teknik evaluasi yang tepat guna mengelola kelas secara efektif. Dalam implementasinya pada pembelajaran membaca Al-Qur'an, guru perlu menerapkan metode yang adaptif terhadap kemampuan siswa, seperti memadukan metode *Tahsin* untuk perbaikan kualitas bacaan, metode *Iqra'* untuk tingkat dasar, serta pembiasaan praktik langsung (Abdillah et al., 2025). Dengan perencanaan strategi yang optimal serta dukungan pembiasaan religius, diharapkan hambatan belajar siswa dapat teratasi sehingga tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an dapat tercapai secara maksimal (Ritonga et al., 2025).

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan ide-ide baru dalam kemajuan ilmu pendidikan Islam, terutama terkait dengan strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini akan menggali secara mendalam strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pedoman bagi para guru, lembaga pendidikan, dan peneliti selanjutnya dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengimplementasikan pembelajaran membaca Al-Qur'an, bukan untuk menguji hipotesis atau mengukur variabel secara kuantitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 8), "Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Maksudnya, yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti. Dalam penelitian

kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian dan berupa data kualitatif deskriptif. Dimana data kualitatif dan diperoleh dari hasil wawancara, observasi, serta dokumen-dokumen yang mendukung penelitian.

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara. Teknik ini dilakukan dengan cara mengkaji dan mengolah berbagai dokumen yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam konteks penelitian ini yang berjudul *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Siswa di SMA Negeri 1 Air Putih Kabupaten Batu Bara*, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai data yang berkaitan dengan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pembelajaran membaca Al-Qur'an. Dokumen yang dikaji meliputi perangkat pembelajaran seperti daftar nilai siswa dan catatan hasil evaluasi pembelajaran. Selain itu, dokumentasi juga mencakup foto kegiatan pembelajaran, jadwal pelajaran, serta arsip kegiatan keagamaan di sekolah yang relevan dengan penelitian.

2. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Dalam penelitian ini yang berjudul *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Siswa di SMA Negeri 1 Air Putih Kabupaten Batu Bara*, peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap proses pembelajaran di kelas. Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana strategi guru PAI diterapkan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, bagaimana interaksi antara guru dan siswa berlangsung, serta bagaimana respons siswa selama proses pembelajaran.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) dengan guru Pendidikan Agama Islam dan siswa untuk menggali informasi terkait strategi pembelajaran, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti memiliki fleksibilitas dalam mengeksplorasi informasi yang berkembang di lapangan (Moleong, 2017, hlm. 186).

Adapun sumber data yang peneliti lakukan adalah sumber data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari guru Pendidikan Agama Islam, siswa, serta pihak terkait yang memiliki keterkaitan dengan pembelajaran membaca Al-Qur'an di sekolah yang diambil dari wawancara dan observasi. Sumber data sekunder yang digunakan peneliti yaitu diperoleh dari berbagai sumber tertulis, seperti dokumen sekolah, RPP, dan literatur yang relevan dengan penelitian. Data sekunder ini digunakan untuk memperkuat dan melengkapi data primer sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif.

Informan dalam penelitian ini disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, yaitu guru Pendidikan Agama Islam sebagai informan utama, serta siswa sebagai informan pendukung. Guru Pendidikan Agama Islam dipilih karena memiliki peran langsung dalam merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an, sedangkan siswa dipilih untuk memperoleh informasi terkait pengalaman belajar dan respons mereka terhadap pembelajaran yang berlangsung. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, yaitu

berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian.

Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Batu Bara, tepatnya di SMA Negeri 1 Air Putih. Proses penelitian ini dilakukan secara bertahap, mulai dari perencanaan, dan persiapan instrumen penelitian yang dilanjutkan dengan pengumpulan data lapangan sebagai kegiatan inti penelitian mulai dari bulan Maret sampai Agustus 2026.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi di SMA Negeri 1 Air Putih Kabupaten Batu Bara, pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an berada di bawah bimbingan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu Ibu Ikrima Hasmita, S.Pd.I. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa strategi guru PAI dalam mengimplementasikan pembelajaran membaca Al-Qur'an dilakukan secara sistematis melalui perencanaan materi yang disesuaikan dengan tingkat heterogenitas kemampuan siswa. Strategi tersebut direalisasikan melalui penggabungan metode pembelajaran yang variatif, yakni penggunaan metode *Tahsin* untuk membaguskan makhraj dan tajwid bagi siswa yang sudah lancar, serta penggunaan metode *Iqra'* secara berjenjang bagi siswa yang masih memerlukan latihan dasar.

Dalam proses pelaksanaannya, guru menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang terstruktur mulai dari kegiatan pendahuluan, penyampaian materi, pemberian contoh bacaan secara langsung (*talaqqi*), praktik membaca individu bergiliran, koreksi seketika terhadap kesalahan bacaan, pemberian motivasi religius, hingga evaluasi lisan dan penugasan secara berkala. Penggunaan media pembelajaran seperti infokus, buku tajwid, buku *Iqra'*, dan Al-Qur'an turut dioptimalkan guna memperjelas pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

- a. Penggabungan Metode Pembelajaran: Guru menggabungkan metode *Tahsin* bagi siswa yang sudah lancar untuk membaguskan makhraj dan tajwid, serta metode *Iqra'* (mulai tingkat dasar) bagi siswa yang belum lancar. Metode praktik langsung (*talaqqi/musyafahah*) digunakan secara dominan dalam interaksi KBM.
- b. Langkah-Langkah Pembelajaran: Pembelajaran diawali dengan pembukaan (salam, doa, tadarus, apersepsi), dilanjutkan kegiatan inti berupa penjelasan materi tajwid, pemberian contoh bacaan oleh guru, peniruan bacaan secara bersama-sama, dan praktik membaca individu bergiliran ke depan kelas.
- c. Koreksi Langsung (*Feedback*): Ketika siswa melakukan kesalahan pelafalan makhraj atau tajwid saat membaca, guru langsung menghentikan dan memperbaiki bacaan tersebut secara humanis sehingga siswa memahami letak kesalahannya.
- d. Pemanfaatan Media Pembelajaran: Guru memanfaatkan media variatif meliputi Al-Qur'an, buku tajwid, buku *Iqra'*, modul ajar, serta perangkat infokus untuk menampilkan ayat dan kaidah hukum bacaan.
- e. Pemberian Motivasi dan Evaluasi: Guru menyipkan motivasi berkala tentang keutamaan Al-Qur'an, Guru memberikan dorongan kepada siswa agar tidak merasa malu atau takut ketika membaca Al-Qur'an. Evaluasi dilakukan secara kontinu berupa tes lisan membaca

individu ke depan kelas dan pemberian tugas latihan.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa strategi tersebut memudahkan mereka memahami materi dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an karena guru menjelaskan dengan jelas, memberikan contoh, serta membimbing siswa secara langsung.

Kondisi siswa berkaitan dengan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an sangat beragam. Keberagaman kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh banyak faktor. Namun sekolah berupaya meningkatkan kemampuan peserta didik melalui strategi yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam. Kemampuan membaca Al-Qur'an setiap siswa tentu tidak sama. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh latar belakang belajar, pengalaman mengaji, serta intensitas latihan yang dimiliki masing-masing siswa. Oleh karena itu, guru perlu mengetahui tingkat kemampuan setiap siswa agar dapat menentukan strategi pembelajaran yang sesuai.

Dengan demikian, kondisi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas XII di sekolah tersebut menunjukkan tingkat keragaman yang cukup tinggi. Sebagian peserta didik telah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan memahami kaidah tajwid berkat pengalaman belajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) atau pengajian rutin sejak masa kanak-kanak. Namun, sebagian lainnya masih menghadapi berbagai kendala teknis dan non-teknis, seperti kesulitan membedakan makhraj huruf yang hampir serupa, kebingungan dalam menerapkan hukum-hukum tajwid (seperti dengung dan hukum bacaan panjang-pendek), terbata-bata saat membaca ayat yang panjang, rasa kurang percaya diri atau malu ketika diminta membaca di depan kelas, kurangnya pembiasaan membaca di luar sekolah, serta pengaruh gawai (*smartphone*) dan media sosial yang mengalihkan fokus waktu belajar siswa (Adibah, 2024).

Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, guru PAI melakukan sejumlah upaya proaktif yang bersifat individual dan berkelanjutan (Rifka, 2024). Upaya tersebut meliputi pemberian bimbingan khusus atau pembelajaran tambahan di luar jam pelajaran bagi siswa yang belum lancar, penggalakan latihan membaca secara rutin untuk membangun kelancaran dan kepercayaan diri, pemberian penguatan motivasi secara terus-menerus, serta menjalin komunikasi dan kerja sama yang aktif dengan orang tua atau wali murid agar pembiasaan membaca Al-Qur'an dapat terus dipantau dan dilanjutkan di rumah masing-masing.

a. Memberikan bimbingan individual

- a) Guru memberikan perhatian dan bimbingan khusus kepada siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an.
- b) Bimbingan diberikan sesuai dengan kesulitan yang dialami masing-masing siswa.
- c) Guru membantu siswa memperbaiki makhraj, tajwid, dan kelancaran membaca.

b. Memberikan pembelajaran tambahan

- a) Siswa yang membutuhkan bantuan diberikan kesempatan untuk mendapatkan pembelajaran tambahan.
- b) Pembelajaran tambahan dilakukan sebagai tindak lanjut bagi siswa yang belum mencapai kemampuan membaca yang diharapkan.

c. Melakukan latihan secara rutin

- a) Guru mendorong siswa untuk terus berlatih membaca Al-Qur'an.
- b) Latihan dilakukan secara berulang agar siswa terbiasa membaca dengan

- memperhatikan makhraj dan tajwid.
- c) Latihan rutin juga dilakukan untuk meningkatkan kelancaran dan kepercayaan diri siswa.
 - d. Memberikan motivasi kepada siswa
 - a) Guru memberikan dorongan agar siswa tidak merasa malu atau takut ketika membaca Al-Qur'an.
 - b) Guru mengingatkan siswa bahwa kemampuan membaca dapat meningkat melalui latihan dan kemauan untuk belajar.
 - c) Motivasi diberikan agar siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran.
 - e. Melibatkan orang tua
 - a) Guru berkomunikasi dengan orang tua mengenai perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.
 - b) Guru meminta orang tua untuk membimbing dan mengingatkan anak agar membaca Al-Qur'an di rumah.
 - c) Kerja sama dengan orang tua dilakukan untuk melanjutkan pembiasaan membaca Al-Qur'an di luar sekolah.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam mengatasi kendala membaca Al-Qur'an dilakukan melalui pendekatan yang bersifat individual, berkelanjutan, dan melibatkan lingkungan keluarga. Strategi tersebut menunjukkan peran guru bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing dan motivator bagi siswa yang mengalami kesulitan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Air Putih Kabupaten Batu Bara telah dilakukan melalui pemilihan metode yang disesuaikan dengan kemampuan siswa, praktik membaca secara langsung, pemberian contoh dan koreksi, motivasi, serta evaluasi. Kemampuan siswa yang beragam menjadi tantangan utama dalam pembelajaran, terutama pada aspek tajwid, makhraj, panjang-pendek bacaan, dan kepercayaan diri. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru memberikan bimbingan individual, pembelajaran tambahan, latihan rutin, serta melibatkan orang tua dalam pembinaan membaca Al-Qur'an di rumah.

Gambar 1. Wawancara Guru PAI Ibu Ikrima Hasmita, S.Pd.I



Gambar 2. Wawancara Salah Seorang Siswa



Gambar 3. Suasana Belajar Mengajar Di Kelas



Gambar 4. SMA Negeri 1 Air Putih sebagai lokasi penelitian



SIMPULAN DAN SARAN

Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan pembelajaran membaca Al-Qur'an dilakukan dengan menyesuaikan pembelajaran terhadap kemampuan siswa. Guru menggunakan metode tahsin dan Iqra', serta memberikan praktik membaca secara langsung. Pembelajaran dilaksanakan secara bertahap melalui penyampaian materi, pemberian contoh bacaan, praktik membaca, koreksi terhadap kesalahan, pemberian motivasi, dan evaluasi. Guru juga memanfaatkan beberapa media pembelajaran, seperti Al-

Qur'an, buku Iqra', buku tajwid, dan infocus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang disertai contoh dan praktik langsung lebih mudah dipahami oleh siswa.

Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMA Negeri 1 Air Putih Kabupaten Batu Bara berada pada kondisi yang beragam. Sebagian siswa sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar karena memiliki pengalaman belajar di TPA atau mengaji di rumah. Namun, masih terdapat siswa yang membutuhkan bimbingan dalam membaca sesuai dengan makhraj dan kaidah tajwid.

Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran terutama berkaitan dengan perbedaan kemampuan dasar siswa, pemahaman terhadap tajwid, ketepatan makhraj, dan kelancaran membaca. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa guru perlu memberikan perhatian dan bimbingan yang berbeda sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa.

Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kendala membaca Al-Qur'an meliputi bimbingan khusus, pembelajaran tambahan, latihan membaca secara rutin, pemberian motivasi, serta kerja sama dengan orang tua. Siswa yang belum lancar diberikan kesempatan memperoleh bimbingan tambahan ketika membutuhkan. Guru juga berkomunikasi dengan orang tua agar pembiasaan membaca Al-Qur'an dapat dilanjutkan di rumah.

Berdasarkan hasil penelitian, latihan yang dilakukan secara berkelanjutan, bimbingan langsung dari guru, dukungan orang tua, dan kemauan siswa merupakan unsur penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an membutuhkan kerja sama antara guru, siswa, dan orang tua secara berkesinambungan.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji dan mengembangkan strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan lingkup cakupan yang lebih luas serta menggunakan pendekatan atau metode yang bervariasi. Sekolah disarankan untuk memfasilitasi sarana pembelajaran keagamaan yang memadai serta mendukung penyelenggaraan program bimbingan membaca Al-Qur'an secara berkelanjutan. Guru PAI dapat mempertahankan penggunaan metode adaptif seperti *Tahsin* dan *Iqra'*, menguatkan bimbingan individual, serta melakukan pencatatan evaluasi perkembangan bacaan siswa agar peningkatan kemampuan makhraj dan tajwid lebih terarah. Keluarga diharapkan meningkatkan pengawasan, memberikan perhatian yang seimbang, serta memotivasi anak untuk membiasakan diri membaca Al-Qur'an secara rutin di rumah. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan lebih banyak sekolah dan informan untuk membandingkan efektivitas berbagai strategi pembelajaran Al-Qur'an dalam konteks sosial yang berbeda.

REFERENSI

- Abdillah, M. F. H., Sa'diyah, M., & Hambari. (2025). Strategi guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran membaca Alquran sesuai hukum tajwid. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 6(1), 81–93. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v6i1.18051>
- Adibah, I. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa Di Smk Islam Sudirman 1 Ambarawan Tahun Pelajaran 2022/2023. *INSPIRASI (Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam)*, 7(2), 107. <https://doi.org/10.61689/inspirasi.v7i2.530>
- Aziz, R. F., Wahid, T. M., & Suhendi, E. (2023). Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran di MA Al-Mufassir. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 9994–10000. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.2486>

- ISMAMEILISA, W. R. (2025). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMK Muhammadiyah 1 Pekan Baru*.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024). *No Title 済無No Title No Title No Title*. 2, 306–312.
- Ritonga, S., Asroni, M., Juliana, V., Sari, Z., & Suhaila, P. (2025). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Telaah dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 5(1), 143–151.
<https://doi.org/10.54371/jiepp.v5i1.768>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yusni, R. (2024). Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an. *KHIDMAT: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 290.